

ABSTRAK

Seiring berkembangnya zaman, penggunaan dan macam macam dari narkoba semakin bervariasi. salah satu wujud nyata dari berkembangnya zaman yakni penggunaan vape untuk mengkonsumsi atau menyalahgunakan narkoba. Vape dimasyarakat dikenal sebagai pengganti rokok konvensional, namun justru vape sendiri disalahgunakan sebagai media penggunaan narkoba. Hal ini kemudian ditambah dengan vape yang mayoritas penggunanya merupakan generasi muda atau remaja. Surabaya merupakan salah satu wilayah metropolitan, dengan tingkat kehidupan yang tinggi. Sehingga potensi akan tingkat pergaulan remaja dan penyebaran narkoba cukuplah tinggi. Untuk itu penelitian ini ingin melihat bagaimana upaya penanggulangan tindak pidana oleh Polrestaes Surabaya selaku aparat penegak hukum dan masyarakat sekitar terhadap munculnya kasus narkoba dalam vape di wilayah ini.

Penggunaan metode Empiris digunakan didalam penelitian ini, sedangkan pendekatan yang turut dipergunakan ialah pendekatan *study case* dan pendekatan perundang-undangan. Data penelitian ini meliputi data primer, sekunder dan tersier. Dimana data primer berasal dari wawancara dengan Satuan Reserse Narkoba (Satresnarkoba) Polrestaes Surabaya, Polsek dan Tokoh Masyarakat atau RT/RW di wilayah dengan indikasi tingkat penyalahguna narkoba tertinggi di Surabaya. Data yang didapatkan nantinya akan dianalisis menggunakan metode analisis deskriptif.

Hasil Penelitian ini menggambarkan berbagai upaya penanggulangan tindak pidana yang dilakukan oleh Satresnarkoba Polrestaes Surabaya yang meliputi 3 (tiga) aspek yakni pada upaya preventif (non penal) Satresnarkoba Polrestaes Surabaya membentuk Program Kampung Bebas Narkoba (KBN) di Kelurahan Putat Jaya, dan sosialisasi bebas narkoba, sedangkan upaya represif (penal) berupa tindakan pidana terhadap pengedar narkoba, dan upaya rehabilitatif berupa asesmen yang bekerjasama dengan Badan Narkotika Nasional. Sedangkan pada pihak Kelurahan Putat Jaya sendiri melakukan upaya penanggulangan preventif saja yang meliputi sosialisasi bahaya narkoba, putus generasi dan pemuda hijrah. Kendala yang didapati dalam penelitian ini meliputi vape tidak bisa dideteksi mengandung narkoba atau tidak secara langsung, proses uji di laboratorium forensik yang harus antre, kultur bekas Lokalisasi Dolly masih melekat di kehidupan masyarakat Kelurahan Putat Jaya, rasa marah keluarga pengguna terhadap pihak kelurahan.

Kata Kunci : Penanggulangan tindak pidana, Narkoba, Remaja, Vape, Surabaya